



SIKAP ETIS HAMBAN TUHAN DALAM BERDOA MELALUI MEDIA SOSIAL

Miseri Cordia Domini Daeli

Email: asazega12@gmail.com

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Diterima :
Oktober 2021

Direvisi :
November 2021

Diterbitkan :
28 Februari 2022

Keywords :
*Ethical attitude,
prayer, social
media*

Kata Kunci :
*Sikap etis,
berdoa, media
sosial*

Abstract

The purpose of this paper is for God's servants to maintain ethics in praying through social media, because in the 4.0 era, there were many people who were affected by it so it was very difficult to control themselves from technological advances and one of them was through social media. Most people today submit their complaints through social media to God, they don't know that it's not good to be conveyed on social media, because if it's through social media, automatically many people will know about it. And in this writing, talk about how the ethical attitude of God's servants in praying through social media. Of course, God's servants are required to do something ethically, so in this case God's servants must know what the actual ethics are in terms of praying through social media, meaning we have to pay attention to our prayers that we convey, whether it has motivation so that everyone knows it and praises him or not, it depends on each of us personally, so that when we don't have this kind of motivation, the author believes that we as God's servants do not convey our complaints to God through social media because such things are unethical. When praying to God either through social media, even within the family or even personally, we have to be serious, because what God knows is that our hearts are not where we are praying. because one way to build a relationship with God is one of them praying, so praying to God is very necessary.

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini ialah supaya hamba-hamba Tuhan tetap menjaga etika dalam berdoa melalui media sosial, sebab pada masa era 4.0, ada banya orang yang terpengaruh didalamnya sehingga sangat sulit untuk mengendalikan diri dari kemajuan teknologinya dan salah satunya ialah melalui media sosia. Kebanyakan orang pada masa kini menyampaikan keluhannya melalui media sosial kepada Tuhan mereka tidak tahu bahwa itu tidak baik untuk disampaikan dimedia sosial, karena jikalau melalui media sosial maka otomatis banyak orang yang mengetahuinya. Dan dalam penulisan ini, berbicara tentang bagaimana sikap etis hamba Tuhan dalam berdoa melalui media sosial. Tentu hamba-hamba Tuhan dituntut untuk melakukan sesuatu hal itu dengan beretika, sehingga dalam hal ini hamba-hamba Tuhan harus tahu bagaimana etika yang sebenarnya dalam hal berdoa melalui media sosial, artinya kita harus memperhatikan doa kita yang kita sampaikan itu, apakah hal itu memiliki motifasi supaya semua orang mengetahuinya dan memuji dia atau tidak, itu tergantung pribadi lepas pribadi kita masing-masing, sehingga ketika kita tidak memiliki motifasi seperti ini maka penulis percaya kita sebagai hamba-hamba Tuhan tidak

menyampaikan keluhan-keluhan kita kepada Tuhan melalui media sosial karena hal-hal seperti itu kurang beretika. Ketika Berdoa kepada Tuhan baik melalui media sosial bahkan dalam keluarga bahkan secara pribadi pun kita harus sungguh-sungguh, sebab yang diketahui Tuhan ialah hati kita masing-masing bukan keberadaan kita dimana kita berdoa. karena salah satu cara untuk membangun relasi kepada Tuhan ialah salah satunya berdoa, jadi berdoa kepada Tuhan sangat perlu.

PENDAHULUAN

Era 4.0 adalah revolusi industri dunia keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia.¹ Era digital begitu berkembang dizaman ini, banyak orang yang bergantung pada perubahan secara cepat dan begitu menyenangkan. Warmayana mengatakan Era 4.0 merupakan sebuah sarana yang mampu membantu dalam kehidupan manusia di dalam berbagai bidang pekerjaan.² Dimana menyatakan bahwa persoalan era 4.0 begitu berbeda dengan masa-masa sebelumnya, terlebih lagi zaman konvensional dimana teknologi digital tidak semasif seperti sekarang ini.³ Manusia dalam kehidupan keseharian memiliki banyak kemudahan dalam melakukan banyak kegiatan, baik dalam ruang perusahaan perkantoran dan terlebih dalam lingkungan gereja. Pada saat ini kita lagi berada dalam posisi era 4.0, pada perubahan perkembangan saat ini sangat lebih canggih dari pada era-era sebelumnya.

Kalau kita perhatikan pada saat ini perkembangan teknologi, manusia jadi pasif. Sebelumnya kalau seseorang menyampaikan sesuatu pesan kepada orang lain, maka harus melalui surat dikirim melalui kantor pos, akan tetapi pada saat ini dengan perkembangan zaman orang tidak lagi mengirim melalui surat, tetapi semuanya disampaikan pesan melalui media sosial. Jadi alangkah lebih cepat dari pada sebelumnya jadi ini adalah zaman modern yang membuat sesuatu pekerjaan yang lebih cepat.⁴ Tetapi yang menjadi permasalahannya ialah orang juga kadang salah menggunakan perkembangan teknologi pada saat ini khususnya dalam media sosial, bahkan hamba-hamba Tuhan salah menggunakan media sosial yang bertingkah laku tidak etis untuk dilakukan oleh hamba Tuhan sebenarnya, yakni dalam hal berdoa. Karna di era serba teknologi seperti sekarang ini, sosial media makanan pokok sebagian besar orang, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Keberadaan media sosial memang membawa banyak dampak terhadap perilaku dan cara hidup manusia. Entah itu berdampak baik ataupun berdampak buruk. Ada seorang hamba Tuhan yang bernama R.H ia berdoa dalam media sosial, katanya, Tuhan saya tidak sanggup menjalani praktek ditempat ini saya mau pulang Tuhan tolong hamba-Mu ini. jadi model doa ini sangat tidak etis, mengapa? Karena sebenarnya hamba Tuhan harus menjaga etika doa dalam media sosial, jadi kalau kita perhatikan doa R.H ini, dimana ia menyampaikan keluhannya kepada Tuhan melalui doa dalam media sosial. Akan tetapi hal-hal seperti ini sebenarnya sangat tidak baik untuk di lakukan oleh hamba Tuhan dengan menyampaikan keluhannya di media sosial. Otomatis dengan perkembangan zaman dalam bentuk

¹ Leni Rohida, *Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol.6, Nomor 1, (2018), 114

² I gede agus Krisna Warmayana, *Pemanfaatan Digital Marketing Dalam promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0*. Jurnal Pariwisata Budaya, Volume 3, Nomer 2, (2018), 81

³ Ruat Diana, "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 3-4, <http://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/79>.

⁴ Simon, *Teologi Sistematis dan Praktika*, (Sekolah Tinggi Teologi sala tiga, 2019), 304

media sosial, maka doa R.H. akan diketahui oleh semua orang. Dan ketika mereka melihat hal ini maka bisa saja mereka beranggapan buruk kepada hamba Tuhan, dengan mengatakan: masa seperti itu hamba Tuhan sampai mengeluh dalam pelayanan dan tidak beretika dalam menggunakan media sosial sampai menyampaikan keluhannya kepada Tuhan melalui media sosial dan itu sangat tidak etis dilakukan oleh seorang hamba Tuhan.

Ada juga hamba Tuhan yang berdoa di media sosial yang bernama Pak. N. hamba Tuhan ini mendoakan covid 19. Ia memusnahkan covid 19 dalam doanya seperti pada waktu Tuhan Yesus meredakan air laut dan seperti itulah ia mempunyai kuasa untuk memusnahkan covid 19 didunia ini. Jadi dalam tindakan doa ini sangat tidak etis ketika hamba Tuhan yang melakukannya, mengapa? Karena kalau kita perhatikan di Injil Matius disitu Tuhan mengajarkan orang percaya agar orang percaya ketika berdoa masuk kedalam kamar yang tertutup, artinya bahwa dalam hal ini tidak perlu di sampaikan dimedia sosial cukup pribadi saja.

Ketika kita memang sungguh-sungguh untuk berdoa maka kita dapat berdoa di dalam kamar saja, sebab itulah yang telah Tuhan Yesus ajarkan kepada kita sebagai orang percaya. Akan tetapi penulis juga bukan mengatakan bahwa dengan berdoa di media sosial salah, tetapi jikalau kita perhatikan etika berdoa seperti ini maka kita dapat katakana bahwa etika seperti ini tidak benar mangapa? Karena di dalam doanya ia meyakinkan orang yang mendengar, dan mereka dapat percaya bahwa covid 19 akan musnah, akan tetapi dengan kenyataannya sampai pada saat ini covid 19 masih berlanjut bahkan semakin bertambah jumlah pasien covid. Jadi itu artinya bahwa mujizat melalui doa pak N. belum terjadi bahkan yang menjadi masalahnya ialah karena jumlah pasien covid semakin bertambah, sehingga hal ini dapat menjadi bahan penghinaan bagi orang Kristen secara umum karena seorang hamba Tuhan yang sudah mengenal kebenaran secara mendalam tentang Tuhan telah berdoa di dalam Tuhan Yesus bahwa covid 19 akan musnah dimuka bumi, tetapi pada kenyataan doa yang telah meyakinkan semua orang belum terjawab. Kita bukan berbicara bahwa Tuhan tidak mendengar doa pak N. Tuhan pasti sudah mendengar doa Pak N. Sebab Tuhan kita adalah mahatahu sehingga kita percaya bahwa Tuhan telah mendengarkan doa Pak N.⁵ dan kita percaya bahwa didalam doa akan mengubah keadaan.⁶ akan tetapi jawaban dari Tuhan kepada setiap orang yang berdoa dalam nama-Nya, akan berbeda-beda waktu ada waktu pendek dan ada waktu panjang yang harus kita sabar untuk menunggu seperti orang yang menanam padi ia harus sabar menunggu masa penuaian, karena berdoa adalah memberi perhatian kepada Allah dengan sikap menerima, menaati dan bersabar.⁷ jadi seperti itu setiap doa yang telah kita sampaikan kepada Tuhan, kita harus sabar menunggu, itulah sebabnya Pak N. tidak menyampaikan doa seperti ini di media sosial supaya orang yang mendengarkannya tidak mengomentarnya.

Hal-hal seperti ini perlu kita cegah sebenarnya oleh hamba-hamba Tuhan karena orang-orang nonkristen bisa saja mereka berpandangan bahwa Tuhan Yesus tidak memiliki kuasa atau di dalam nama Tuhan Yesus tidak ada kuasa pada hal orang-orang Kristen mengajarkan bahwa di dalam nama Tuhan Yesus ada kuasa yang ajaib yang tak mustahil terjadi bagi manusia dan juga orang-orang Kristen mengajarkan bahwa bagi siapa yang percaya kepada Tuhan Yesus maka ia dapat melakukan mujizat-mujizat yang lebih dari mujizat-mujizat yang dilakukan Tuhan Yesus selama Ia dalam dunia, akan tetapi dengan kenyataannya doa Pak N. belum terjadi, oleh karena itu orang-orang

⁵ DR. J. Verkuyl, *Etika Kristen* (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1978), 116.

⁶ Michael D. Evans, *Doa Daud dalam Masa Kesusahan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 3.

⁷ Gaylord Noyce, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 181

nonkristen dapat mengatakan bahwa pengajaran atau kepercayaan orang Kristen salah, bahkan di dalam nama Tuhan Yesus tidak ada kuasa yang ajaib oleh karena itu untuk mencegah hal-hal seperti ini para hamba Tuhan harus dapat menjaga sikap etis berdoa dalam media sosial, para hamba Tuhan harus dapat mengetahui batas-batas ketika berdoa atau menyampaikan pergumulan dalam media sosial, karena jikalau hamba Tuhan tidak bisa menjaga etika berdoa dalam media sosial maka orang-orang nonkristen dapat mengukur bagaimana kepercayaan kita kepada Tuhan Yesus.

Doa Paul Zhang dimedia sosial kepada sesama orang Kristen, dia berdoa dengan meminta berkat-berkat dari Tuhan Yesus dengan mengatakan terimalah berkat-berkat dari Tuhan darimana pun agamamu dan aliran-aliranmu, dan juga dalam doanya seakan-akan mengandalkan teologinya, dan pada kalimat terakhirnya dia mengeluarkan kata-kata yang kurang etis menurut penulis, katanya biarlah Roh kudus-Mu yang memimpin hamba-hamba Tuhan diluar sana yang saling sesat menyesatkan. Jadi kata sesat-menyebabkan ini menurut penulis sangat tidak etis, karena dalam hal berdoa dimedia sosial tidak boleh sebenarnya para hamba Tuhan saling mengejek dan saling mengklaim dalam berbagai kekurangannya. Sebagai prinsip ialah hamba-hamba Tuhan harus tahu apa yang lebih baik untuk dilakukan dan mana yang tidak perlu untuk dilakukan, artinya hamba-hamba Tuhan harus dapat menjaga etika berdoa dalam media sosial, jangan sampai hamba-hamba Tuhan terpengaruh menggunakan media sosial dengan tidak memikirkan efek yang membuat nama hamba Tuhan rusak. Tetapi berpikir sebelum bertindak apakah hal yang akan kita lakukan itu baik atau tidak dan apakah hal itu menjadi kemuliaan Allah atau tidak.

METODE

Kata "metodologi" berasal dari bahasa Yunani "methodos" dan "logos", methodos berarti cara, dan logos berarti ilmu pengetahuan, dengan demikian metodologi memiliki arti, yakni ilmu tentang cara untuk menyelesaikan problematika. Selanjutnya penelitian (research) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut.⁸ Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, sehingga penelitian akan memberikan penjelasan dan analisis terhadap data yang telah ada untuk menjelaskan dan menjawab problematika penelitian tentang sikap etis hamba Tuhan berdoa dalam media sosial.⁹ Dalam karya tulis ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitian dan pembuktian bahwa dengan perkembangan teknologi khususnya adalah dalam bentuk media sosial, maka ada sebagian besar para hamba Tuhan salah menggunakannya dalam hal berdoa melalui media sosial dengan sembarangan menyampaikan doa kepada Tuhan melalui media sosial tanpa memperhatikan etika yang sebenarnya.

Definisi Metode Kualitatif

Metode adalah cara sistematis untuk menyusun suatu ilmu pengetahuan. metode penelitian kualitatif adalah cara untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan. Metode penelitian kualitatif dirumuskan dalam bentuk tulisan, seperti rumusan masalah yang berbentuk asosiatif, deskriptif, dan komparatif.

Dalam penulisan artikel ini, penulis benar-benar berserah kepada Tuhan dalam

⁸ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). 3

⁹ Tjutju Soendari, "Metode Penelitian Deskriptif," *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012): 5.

keterbatasan penulis, supaya Tuhan memberikan hikmat dan pengetahuan yang benar untuk menyelesaikan artikel ini, yang berjudul “sikap etis hamba Tuhan dalam berdoa melalui media sosial”. Tentu juga penulis berusaha untuk menyelesaikannya bukan hanya saja berdoa meminta hikmat dari Tuhan, tetapi penulis juga berusaha untuk memikirkan apa yang seharusnya penulis tuangkan dalam karya tulis ini, sehingga setiap apa yang penulis tuliskan menjadi kemuliaan Tuhan dan dapat menjadi berkat kepada setiap orang yang membacanya dan tentu semuanya itu tidak lepas dari pertolongan Tuhan, baik dalam hal berfikir dan juga dalam hal kesehatan.

DISKUSI

A. PENTINGNYA BERDOA

Pengertian doa dalam bahasa Indonesia ialah sebagai permohonan (harapan, permintaan dan pujian) kepada Tuhan.¹⁰ Mengapa kita harus berdoa? itu artinya bahwa ada sesuatu hal yang kita inginkan sehingga kita meminta kepada Tuhan melalui doa.¹¹ Doa adalah salah satu cara manusia berkomunikasi dengan Tuhan.¹² itulah cara yang melaluinya manusia berseru kepada Tuhan, dan itulah proses bagi manusia untuk dijamah oleh Roh Tuhan. Hidup tanpa doa berarti memutuskan hubungan dengan Tuhan, dan tidak mampu memenangkan pujian Tuhan. Kehidupan doa pribadi didasarkan pada pemahaman mengenai pentingnya doa dan pengetahuan dasar tentang doa. Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali berdoa untuk kekuranganmu sendiri, berdoalah untuk menghasilkan perubahan watakmu dalam hidup, dan berdoalah berdasarkan pengetahuanmu akan firman Tuhan. Setiap orang harus membangun kehidupan doa mereka sendiri, mereka harus berdoa demi memahami firman Tuhan, dan mereka harus berdoa untuk mencari pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan. Standar terendah yang Tuhan tuntutan dari manusia adalah bahwa mereka dapat membuka hati mereka kepada-Nya.

Jika manusia memberikan hatinya yang sejati kepada Tuhan dan mengatakan yang sebenarnya ada dalam hatinya, Tuhan bersedia bekerja di dalam diri manusia. Tuhan tidak menginginkan hati manusia yang bengkok, melainkan hati yang murni dan tulus. Jika manusia tidak sungguh-sungguh menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan, Tuhan tidak akan menjamah hati manusia, atau bekerja di dalam dirinya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam berdoa adalah berbicara kepada Tuhan dari dalam hatimu, memberi tahu Tuhan tentang kelemahan atau watak pemberontakmu, sepenuhnya membuka dirimu di hadapan Tuhan; hanya setelah itu, Tuhan akan tertarik pada doa-doamu, jika tidak, Tuhan akan menyembunyikan wajah-Nya darimu. Artinya sikap untuk berdo kepada Tuhan ialah keterbukaan kepada Allah dan kerelaan kita sendiri untuk mau menjali hubungan yang baik kepada Tuhan.¹³ Ketika engkau mulai berdoa, jangan terlalu memaksa diri dan berharap mencapai segalanya sekaligus. Engkau tidak boleh menyampaikan permintaan yang berlebihan, dengan harapan bahwa segera setelah engkau membuka mulut, engkau akan dijamah oleh Roh Kudus, atau engkau akan menerima pencerahan dan penerangan, atau Tuhan akan menghujanimu dengan kasih karunia. Itu tak akan terjadi; Tuhan tidak melakukan hal-hal yang supernatural.

Tuhan mengabulkan doa manusia pada waktu-Nya sendiri dan kadang-kadang Dia menguji imanmu untuk melihat apakah engkau setia di hadapan-Nya. Ketika engkau berdoa, engkau harus memiliki iman, ketekunan, dan tekad. Ketika mulai melatih diri

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 255

¹¹ C. Peter Wagner, *Doa Syafaat*, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1999), 26.

¹² DR. J. Verkuyl, *Etika Kristen* (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1978), 110.

¹³ Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 78

untuk berdoa, kebanyakan orang menjadi kecil hati karena tidak dijamah oleh Roh Kudus. B. Kesalahan Mempergunakan Kemajuan Teknologi, Dalam Media Sosial Dalam Hal Berdoa

Dalam hal berdoa dalam mempergunakan kemajuan teknologi melalui media sosial lainnya, masih relevan. Oleh karena itu penulis menyatakan bahwa berdoa melalui media sosial tidak salah, Selagi kita bisa menjaga etika ketika berdoa. Hubungan doa dan etika merefleksikan dan memperdalam pemisahan antara hatidan akal budi, antara roh yang saleh dan duniawi yang nyata yang penuh kedagingan.¹⁴ karena tindakan yang baik lebih berharga dari pada berkata-kata, sehingga ketika kita bertindak kurang etis dalam media sosial maka kita sudah memberika keteladanan yang tidak membangun.¹⁵ mengapa penulis katakan bahwa berdoa di media social tidak salah alasannya karena yang diketahui Tuhan adalah hati kita apakah kita sungguh-sungguh atau tidak. Ketika kita sungguh-sungguh berdoa dan percaya dalam doa kita maka Tuhan berkenan untuk menjawabnya, sebab doa orang benar sangat berkuasa. Akan tetapi ketika kita memiliki motifasi supaya dipuji oleh orang lain.

Seperti orang farisi ketika mereka berdoa di samping jalan raya yang memiliki motifasi yang salah, yakni supaya mereka semua dilihat oleh orang lain dan supaya mereka dipuji oleh orang, maka jikalau seperti itu juga motifasi orang percaya ketika berdoa, maka itu juga salah, sebab Tuhan tidak mengkehendaki hal-hal seperti itu tetapi yang Dia kehendaki ialah ketika kita berdoa dengan penuh kerendahan hati dan penuh kepercayaan di dalamnya. Oleh karena itu ketika hamba Tuhan berdoa dengan menggunakan media sosial harus disertai dengan hati yang sungguh-sungguh dan harus dapat di pastikan bahwa seorang pelayan berdoa bukan hanya asal-asalan tetapi harus sudah benar-benar sudah menyiapkan hatinya yang bersih dan tidak ada sedikit pun niat yang jahat di dalam hatinya ketika seorang pelayan berdoa kepada Tuhan. Akan tetapi sangat salah ketika seorang hamba Tuhan berdoa di media social ketika tidak sungguh-sungguh apalagi jika seorang hamba Tuhan berdoa tetapi niat yang jahat masih ada dalam hatinya atau memiliki motifasi-motifasi yang salah, mungkin seorang hamba

Tuhan berdoa hanya untuk memuaskan hawanafnya saja, contohnya dia berdoa di media social supaya semua orang mengetahui dia dan supaya orang yang telah mengetahui dia waktu ia berdoa memuji dia. Atau ketika ia berdoa di media social secara berlebihan dengan meyakinkan semua orang melalui doanya bahwa ketika ia berdoa maka semua orang yang sakit akan sembuh asalkan semua orang yang sakit sambil memegang bagian yang sakit ketika seorang hamba Tuhan ini berdoa, maka hal-hal seperti ini sangat tidak etis ketika seorang hamba Tuhan melakukan tindakan-tindakan seperti ini. karena hal-hal seperti ini kita harus mengetahui apa akibatnya, ia jikalau apa yang telah ia katakan terjadi tetapi jikalau tidak terjadi apa yang telah ia pastikan maka akan menimbulkan efek yang buruk dan akan membuat rusak status hamba Tuhan, karena bisa saja orang yang telah mengetahui kepastian yang telah kita sampaikan di media social bahwa ketika ia berdoa (hamba Tuhan) maka kesembuhan terjadi asalkan orang yang sakit sambil memegang bagian-bagian yang sakit kepadanya, maka orang yang telah mengetahui itu tidak percaya lagi kepada kita (hamba Tuhan) karena pada umumnya seorang hamba Tuhan adalah orang yang dapat dipercayai oleh orang, sebab hamba-hamba Tuhan sudah belajar secara mendalam tentang kebenaran- kebenaran tentang keyakinan kepada Tuhan.

Oleh karena itu seorang hamba Tuhan harus dapat mengetahui batas-batasnya juga dalam hal berdoa karena berdoa di media social kita harus dapat menjaga etika

¹⁴ Glen H. Stassen & David P. Gushee, *Etika Kerajaan*, (Surabaya: Momentum, 2008), 589.

¹⁵ Eka Darmaputera, *Etika Sederhana Untuk Semua*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 52

seorang hamba Tuhan. Karena jikalau kita berdoa seperti hal-hal ini maka tidak ada bedanya seorang hamba Tuhan berdoa seperti orang farisi ketika mereka berdoa di samping-samping jalan supaya mereka dilihat orang. Tuhan Yesus mengajarkan kita berdoa di Injil Matius bahwa jikalau kamu berdoa maka pilihlah tempat yang tersembunyi atau masuklah didalam kamar dan berdoalah. Artinya bahwa ketika orang percaya berdoa harus didasari hati yang bersih ketika berdoa kepada Tuhan dan kesungguh-sungguhan dalam berdoa.¹⁶

Dengan perkembangan di era 4.0, maka ketika salah satu jemaat Tuhan mengalami penyakit, tetapi jarak rumah orang yang sakit dan hamba Tuhan sangat jauh, maka hamba Tuhan juga tidak salah jika ia mendoakan melalui media sosial, asalkan hamba Tuhannya sungguh-sungguh berdoa dan tidak memiliki motifasi-motifasi yang salah atau hamba Tuhannya juga tidak boleh hanya asal-asalan ketika ia mendoakan jemaat Tuhan yang sakit itu. Mengapa penulis mengatakan bahwa ketika seorang hamba Tuhan mendoakan orang yang sakit melalui media sosial tidak salah ketika ia sungguh-sungguh, karena ketika ia sungguh-sungguh maka itulah yang dikehendaki Tuhan atau jika ia memiliki motifasi bahwa hal-hal seperti itu ialah sudah bagian dari pelayanan hamba-hamba Tuhan, untuk menolong seseorang melalui doa.

Dalam surat Paulus di surat Kolose disitu dikatakan bahwa jemaat Tuhan harus saling mendoakan, sebab hanyalah melalui doa dapat kita sampaikan setiap apa yang kita gumulin kepada Tuhan. Di dalam Injil Markus Tuhan Yesus memberikan keteladanan untuk berdoa, itu artinya bahwa berdoa kepada Tuhan ialah hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap orang. Karena dalam Injil Matius Yesus memerintahkan orang percaya, supaya orang-orang percaya meminta kepada Tuhan Yesus apa yang mereka butuhkan melalui doa. Dalam kitab Efesus firman Tuhan berkata berdoalah disetiap waktu di dalam Roh, artinya ketika orang-orang percaya berdoa, maka harus berdoa dengan sungguh-sungguh dan penuh kepercayaan kepada Tuhan tanpa ada kebimbangan didalam doanya itu.

Jadi ketika hamba-hamba Tuhan berdoa melalui media sosial, maka itu tidak salah selagi para hamba Tuhan mengetahui batas-batasannya dan ketika para hamba Tuhan beretika baik, ketika ia berdoa dalam media sosial. Ketika Paul berdoa, maka ia melakukan tindakan yang kurang etis, mengapa? Pada waktu ia berdoa mengatakan: terimalah berkat-berkat dari Tuhan apapun agamamu dan dimanapun aliranmu. Kalau kita perhatikan di surat Galatia mengatakan bahwa status manusia dihadapan Tuhan adaah orang-orang berdosa dan orang berdosa dihadapan Tuhan adalah orang-orang terkutuk.

Oleh karena itu kita bisa meminta berkat-berkat rohani kepada orang-orang yang terkutuk dihadapan Tuhan, jadi semua orang berdosa adalah orang-orang yang terkutuk kepada Tuhan dan hal ini bukan hanya saja kepada satu agama bahkan kepada orang Kristen, jadi kalau kita perhatikan bagaimana orang-orang yang telah terkutuk meminta berkat-berkat rohani. Maka status sebagai orang terkutuk baru bisa berubah menjadi orang yang diberkati ketika ia percaya dan ketika ia beriman kepada Tuhan, maka baru bisa berubah status orang terkutuk menjadi orang yang diberkati, kita dapat lihat di surat Galatia juga disitu dikatakan bahwa mereka orang-orang percayalah yang diberkati. Sebenarnya Paul tidak usah menyampaikan doa-doa seperti itu di media sosial, karena itu menyangkut etika seorang hamba Tuhan bagaimana kita harus menjaga perasaan-perasaan nonkristen.

Dalam doa Paul ketika ia mengaja orang-orang diluar Kristen dengan menerima berkat dari Allah Bapa dan dengan Kasih karunia, yaitu dari Yesus Kristus sebagai

¹⁶ Gilbert Lumoindong, Doa yang Luar Biasa Dalam Alkitab, (GL. Ministry Jakarta, 2013), 447.

juruslamat orang-orang percaya dan dari Roh Kudus. Jadi dengan hal ini bisa saja menimbulkan hal-hal yang tidak kita kehendaki, mengapa? Karena orang-orang nonkristen tidak percaya kepada Yesus sebagai juruslamat manusia. Maka mereka bisa beranggapan bahwa orang-orang Kristen atau hamba-hamba Tuhan Kristen mendoakan kita (nonkristen) supaya kita berbalik dari kepercayaan kita dan menjadi umat Kristiani.

Oleh karena itu para hamba-hamba Tuhan alangkah lebih bagusnya hamba-hamba Tuhan mencega hal-hal seperti ini dengan menjaga sikap etis dalam berdoa dimedia sosial. Dan juga dalam doanya mengatakan, supaya orang-orang yang diluar sana menerima teologi-teologi kami, jadi dalam hal ini, seharusnya dalam doa hamba Tuhan lewat media sosial tidak boleh mengandalkan teologi-teologinya atau kepandaian yang telah ia terima sebab segalasesuatu itu berasal dari pada Tuhan dan tidak boleh menaikkan doa seperti ini lewat media sosial, karena pemahaman-pemahaman kita tentang teologi belum tentu semua orang setuju dan belum tentu juga benar dihadapa Tuhan. oleh karena itu para hamba Tuhan alangkah lebih bagusnya jikalau tidak menyampaikan doa-doa seperti ini dimedia sosial supaya orang-orang yang tidak setuju dalam teologi kita tidak langsung menekan kita ketika ada kesalahan dalam pemahaman kita tentang teologi.

Sikap Etis Hamba Tuhan Dalam Berdoa Dalam Media Sosia

1. Meneladani Tuhan Yesus Waktu Ia Berdoa Di Getsmani

Kalau kita perhatikan waktu Tuhan Yesus waktu ia berdoa¹⁷ Ia memilih waktu yang sunyi, supaya Ia benar-benar focus untuk berdoa kepada Bapa di sorga. Menurut Talizaro Ayat ini menjelaskan bahwa betapa penting orang percaya membangun hubungan pribadi dengan Allah Bapa tanpa harus orang lain mengetahuinya. Dalam membangun hubungan pribadi dengan Allah harus memiliki tempat tersendiri dengan Allah.¹⁸ Oleh karena itu para murid Kristus pada saat ini, sangat perlu jikalau kita mengikuti ajaran Yesus kepada kita dalam hal berdoa. Marilah kita ngambil kesempatan untuk berdoa kepada Tuhan dalam setiap saat, sebab Dia telah mengajari kita untuk berdoa yang sesungguhnya, yakni kita harus sungguh- sungguh ketika kita berdoa, sebab itulah yang dikehendaki-Nya kepada kita ketika kita sungguh-sungguh dan percaya kepada Dia bahwa Ia sanggup memberi kepada kita apa yang kita butuhkan dan apa yang kita minta kepada-Nya asalkan kita tidak memiliki motifasi yang salah dalam berdoa. Karena segala isi hati dan pikiran semuanya Tuhan mengetahuinya, oleh kerena itu jangan salah motifasi kita ketika berdoa kepada-Nya. oleh karena itu ketika hamba-hamba Tuhan berdoa melalui media sosial jangan memliki motifasi yang salah, baik supaya dipuji, dan baik dilihat oleh orang lain, nah hal-hal seperti ini mari kita jauhkan dalam pemikiran kita dan dihati kita, supaya setiap doa yang kita naikkan dapat berkenan dihadapan Tuhan.

2. Menjaga Etika Sebagai Hamba Tuhan

Selaku pelayan Allah, seorang pendeta membutuhkan etika yang baik agar bisa mencapai tujuannya yaitu membawa umat hidup dalam kasih dan damai sejahtera Allah. Selaku pelayan Allah pendeta harus berkenan kepada Allah, harus memperlihatkan kehidupan Rohani yang baik¹⁹. Hamba-hamba Tuhan telah mengetahui lebih dalam kebenaran-kebenaran firman Tuhan, dan sudah mengetahui bagaimana etika-etika yang sebenarnya dapat dimuliakan nama Tuhan dan dapat menjadi berkat bagi orang lain.

¹⁷ Glen H. Stassen & David P. Gushee, *Etika Kerajaan*, (Surabaya: Momentum, 2008), 590

¹⁸ Talizaro Tafonao, *Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius* (Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, 2008), 57.

¹⁹ Robert P. Borrong, *Melayani Makin Sunggu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), hlm 106

oleh sebab itu hamba- hamba Tuhan tentu juga mengetahui mana yang lebih baik dalam menggunakan media sosial dalam hal berdoa. Hamba Tuhan pada umumnya orang dapat diteladani oleh semua orang, baik dalam segi pengajarannya dan juga dalam segi perilaku yang dapat dibuktikan oleh semua orang setiap hari. Dan yang perlu dijaga oleh hamba Tuhan ialah ketika berdoa melalui media sosial, hamba-hamba Tuhan harus mengetahui batas-batas berdoa dalam media sosial dan juga harus menampilkan etika sebagai hamba Tuhan supaya kita sebagai hamba-hamba Tuhan dapat menjadi berkat bagi semua orang dalam menggunakan media sosial.

Di hal-hal kecil seperti itulah dinilai hamba-hamba Tuhan oleh semua orang, oleh karena itu hamba- hamba Tuhan hendaknya beretika baik dalam menggunakan media sosial, baik dalam bentuk status, video dan dimana pun hendaknya kita dapat menjaga etika dalam berdoa melalui media sosial. Pelayanan Tuhan harus memiliki spiritual yang baik, Spritualitas dapat di artikan sebagai kekuatan yang memberi daya tahan kepada seseorang atau kelompok dalam mempertahankan dan memperkembangkan kehidupan. Dengan semikian spritualitas tidak hanya berbicara tentang kehidupan rohani seseorang tetapi juga terwujud dalam kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik. Spritualitas merupakan kesadaran dan sikap hidup manusia untuk mewujudkan tujuan dan harapan²⁰

3. Menjaga Kekudusan Hidup Dalam Hal Berdoa Melalui Media Sosial

Kekudusan hidup sangat penting bagi hamba-hamba Tuhan, sebab pada umumnya hamba Tuhan dapat diteladani dan dipercai oleh orang. Oleh karena itu para hamba Tuhan harus menjaga dan mewaspadaai setiap doa yang terucap, jangan sampai dalam doa yang kita naikkan menyebut nama orang yang tidak kita senangi dengan mengucapkan kata-kata yang menyinggung perasaan orang yang kita sebutkan tersebut. Hamba Tuhan tidak boleh mengeluh dan menyerah dalam pelayanan tetapi hamba-hamba Tuhan harus siap sedia dalam melayani Tuhan. oleh karena itu hamba-hamba Tuhan tidak boleh menyampaikan keluhannya kepada Tuhan melalui doa di media sosial, supaya kekudusan hidup tetap terjaga dan supaya dapat menjadi berkat bagi semua orang. Tetapi yang paling utama ialah hamba Tuhan harus sungguh-sungguh ketika berdoa di media sosial, berdoa di media sosial tetapi harus menjaga kekudusan hidup dengan mengetahui mana seharusnya dan yang layak kita doakan dan mana yang tidak layak didoakan di media sosial supaya kekudusan hidup tetap terjaga. Tentang pengajaran Tuhan Yesus untuk berdoa di Kitab Injil Matius di pasal yang ke-6 yang mengatakan Bapa kami yang di sorga dikuduskanlah nama-Mu, dan seterusnya.²¹ artinya ini berbicara kehendak ilahi tentang kemuliaan Bapa sorgawi, supaya semua manusia memuliakan nama-Nya yang kudus dan supaya manusia juga menjaga kekudusan hidup sebab Allah kita Allah yang kudus.

KESIMPULAN

Hamba Tuhan harus bisa menjaga etika dalam berdoa dalam media sosial dengan, jangan sampai hamba Tuhan tergiur dalam menggunakan media sosial sehingga tidak mengetahui batas-batas yang baik dalam hal berdoa di media sosial. Hamba Tuhan wajib mengenal etika yang baik dalam menggunakan media sosial. Hamba Tuhan boleh saja berdoa dalam media sosial tetapi etika berdoa juga harus di jaga walaupun di media sosial, karena justru di media sosial banyak orang yang mengetahui ketika hamba Tuhan

²⁰ Dr. Andrias Kabanga, *Menabur dan Melayani*, (Rantepao: Bunga Rampai, 2002), hlm 26

²¹ Gilbert Lumindong, *Doa Adalah Senjata Dahsyat Orang Percaya*, (GL. Ministry Jakarta, 2010), 42.

berdoa dalam media sosial. Oleh sebab itu etika berdoa dalam media sosial harus benar-benar dijaga supaya kekudusan hidup dan status sebagai hamba Tuhan tetap terjaga dan nama Tuhan yang dimuliakan melalui perilaku-perilaku hamba Tuhan.

1. Hamba Tuhan tidak boleh memposting status-status doa dalam media sosial tentang keluhan-keluhan yang tidak bisa dihadapi dalam tempat pelayanan yang telah dipercayakan kepada setiap para hamba Tuhan
2. Hamba Tuhan tidak boleh mendoakan orang sudah mati di media sosial, contoh: supaya engkau (orang meninggal) diterima oleh Tuhan dan biarlah segala dosa-dosamu selama kamu (orang meninggal) dalam dunia diampuni oleh hamba-hamba Tuhan. nah, contoh-contoh seperti ini harus hamba Tuhan tetap menjaga etika ketika berdoa di media sosial dalam mendoakan keluarga yang sedang berduka.
3. Hamba Tuhan tidak boleh memastikan bahwa doanya akan terjawab pada saat ia lagi berdoa atau sesudah ia berdoa, baik dalam hal mendoakan orang-orang yang lagi sakit. Dan ini adalah salah satu bagian etika berdoa dalam media sosial, karena ketika hamba Tuhan meyakinkan atau memastikan bahwa doanya akan terkabulkan pada saat ia berdoa, tetapi kenyataannya tidak terjadi pada saat ia berdoa maka orang-orang yang didoakannya akan kesal dan bisa-bisa tidak percaya lagi kuasa-kuasa doa yang telah diajarkan oleh hamba-hamba Tuhan. karena dalam hal berdoa bukan saja Tuhan tidak mendengarkan setiap doa yang dinaikkan oleh setiap umat-Nya, tetapi jawaban dari doa yang telah dinaikkan oleh orang percaya akan berbeda-beda waktu, ada saat ia berdoa, ada sudah ia berdoa atau seminggu setelah ia berdoa atau waktu yang cukup lama setelah ia berdoa baru ada jawab dari Tuhan. oleh karena itu hamba-hamba Tuhan tidak boleh memastikan dan meyakinkan secara berlebihan jemaat Tuhan dalam doanya dengan menyatakan bahwa mujizat akan terjadi pada saat ia berdoa.

Menurut penelitian dan pembuktian perkembangan zaman di era 4.0 sangat jauh berbeda dengan jaman dulu khususnya dalam perkembangan media sosial, tetapi dengan perkembangan teknologi orang lebih mudah dan lebih cepat menyampaikan suatu pesan kepada orang lain melalui media sosial. Akan tetapi hamba Tuhan harus bisa menguasai diri dalam menggunakan media sosial khususnya dalam hal berdoa. penulis sarankan alangkah lebih bagusnya jikalau hamba Tuhan dapat menjaga etika berdoa dalam media sosial. Tetapi jikalau berdoa dalam media sosial khususnya kepada para hamba Tuhan berdoalah sesuai dengan dasar-dasar Alkitab yang telah Tuhan Yesus ajarkan, yakni hendaknya hamba-hamba Tuhan berdoa dengan sungguh-sungguh dan penuh kepercayaan dan tanpa memiliki motifasi yang salah yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitabiah. Banyak orang tidak tahu cara berdoa yang sebenarnya dalam media sosial, dan mengabaikan doa. Sekarang, engkau harus melakukan usaha terbaikmu untuk melatih dirimu berdoa, mari kita sungguh-sungguh ketika berdoa supaya dalam setiap doa yang kita panjatkan dihadapan Tuhan berkenan kepada-Nya. Saat berdoa, hatimu harus damai di hadapan Tuhan, dan engkau harus memiliki hati yang tulus. Engkau sungguh-sungguh bersekutu dan berdoa dengan Tuhan dan saat berdoa harus benar-benar berpusat kepada Tuhan dan sesuai apa yang diinginkan oleh Tuhan.

PENGAKUAN

Dalam pembuatan artikel ini, tentu sekolah telah mengizinkan untuk ikut bersama-sama dalam penulisan artikel yang di gerakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Tanjung Enim, Dan terlebih penulis mengucapkan syukur buat Bpk, Made Nopen, yang selalu ikhlas untuk meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Dan penulis percaya bahwa dalam penyelesaian artikel ini tidak lepas dari pertolongan Tuhan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.

REFERENSI

- Ade Ismayani
2019
1999
2002
2011
2018
2019
- 2019
2011
2013
2011
2008
2018
- 2011
2005
2019
- 2019
2012
- 2008
- 2016
2005
- Metodologi Penelitian C. Peter Wagner
Doa Syafaat
Menabur dan Melayani
Etika Sederhana Untuk Semua
Etika Kristen Gilbert Lumoindong
Doa Adalah Senjata Dahsyat Orang Percaya Glen H. Stassen & David P. Gushee 2008 Etika Kerajaan
Doa yang Luar Biasa Dalam Alkitab
Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat
Etika Kerajaan
Pemanfaatan Digital Marketing Dalam promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0. Jurnal Pariwisata Budaya, Volume 3, Nomer 2, 81
Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol.6, Nomor 1, 114
Pengambilan Keputusan Etis
Doa Daud dalam Masa Kesusakan
"Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0," BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, no. 1: 3- 4, <http://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/79>.
Teologi Sistematika dan Praktika,
"Metode Penelitian Deskriptif," Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka 17 : 5.
Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil
Melayani Makin Sunggu
Kamus Besar Bahasa Indonesia

